BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MI Miftahul Ulum Pakukerto Sukorejo Pasuruan. Desa Pakukerto berada di daerah perbatasan antara wilayah kecamatan Sukorejo Pasuruan dan wilayah kecamatan Prigen Pasuruan. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pakukerto merupakan lembaga pendidikan madrasah yang tertua di wilayah kecamatan Sukorejo.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pakukerto didirikan oleh tokoh-tokoh agama yang ada di desa Pakukerto tersebut pada tanggal 21 Juli 1965. Bentuk dari lembaga pendidikannya pada saat itu masih berbentuk Madrasah Diniyah (MADIN). Kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan di siang hari, tepatnya pukul 13.00 s/d pukul 16.30 WIB. Sejak tahun 1986 status lembaga Madin tersebut dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Walaupun demikian, kegiatan belajar mengajarnya masih tetap dilak-sanakan di siang sampai sore hari. Seiring dengan tuntutan peraturan yang berlaku, sejak tahun 1995 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di pagi hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pakukerto tersebut yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran matematika di kelas IV sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian (pra siklus) yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan penelitian. Data nilai hasil belajar tersebut digambarkan di dalam tabel di bawah :

Tabel 4.1.
Data Nilai Hasil Belajar Siswa
Hasil Ulangan Harian (Pra siklus)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Anggun Utami	60	Tidak Tuntas
2	Dwi Ikrimatus Sa'diyah	70	Tuntas
3	Dian Nur Lestari	50	Tidak Tuntas
4	Lukman Aji Firmansyah	50	Tidak Tuntas
5	Mazroatul Linata	60	Tidak Tuntas
6	M. Alvin Zuhri	50	Tidak Tuntas
7	M. Ishomuddin Al-Baihaqi	40	Tidak Tuntas
8	M. Zidan Asadil Alam	40	Tidak Tuntas
9	Kharismatuh Zuhro	60	Tidak Tuntas
10	Ayu maulidiyah K	60	Tidak Tuntas
11	Lia Kurnia Sari	70	Tuntas
12	Sifani Fanessa	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Silvia Amanda	50	Tidak Tuntas
14	Ranti Fitriyah	70	Tuntas
15	Retnawati	60	Tidak Tuntas
16	Wardah Husniah	80	Tuntas
17	Yesyi Ani Irma	65	Tidak Tuntas
18	Yoga Reza Purwadi	80	Tuntas
19	Suci dwi Cahyani	60	Tidak Tuntas
20	Rodliyatul Indayanti	70	Tuntas
21	Nabyla Ainun Salsabilah	70	Tuntas
Jumlah		**1275**	
Rata-rata		**60,71**	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			7
Ketuntasan Klasikal			33%

Rata-rata nilai hasil ulangan harian pra siklus dihitung dengan menggunakan rumus 3.1, sehingga diperoleh perhitungan:

$\bar{x} = \frac{1275}{21} = 60{,}71.$

Persentasi ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus 3.2, sehingga diperoleh perhitungan:

% Ketuntasan Belajar Klasikal = $\frac{7}{21}$ x 100% = 33%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian pra siklus siswa kelas IV tersebut adalah 60,71. Rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh MI Miftahul Ulum Pakukerto Sukorejo di kelas tersebut, yaitu 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 33%. Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV tersebut, maka peneliti membuat perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

2. Deskripsi Pembelajaran Siklus I

Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini diisi dengan menentukan indikator kinerja yang akan dicapai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang berpenyebut sama dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun LKS, menyusun lembar permainan, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus dan menyusun lembar angket respons siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*observation*)

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Juni 2015 dan berlangsung selama 3 jam pelajaran dimulai pukul 07.00 – 8.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 anak.

Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti selanjutnya meminta kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Peneliti melakukan presensi terhadap kehadiran siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa "Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?". Secara serentak siswa menjawab "tidak ada, Bu". Peneliti merespon jawaban siswa dengan melanjutkan mengajukan pertanyaan kepada semua siswa "Bagaimana kabar kalian semua pagi ini?". Mereka serentak menjawab "Alhamdulillah, Allohu Akbar, yes-yes".

Peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa "Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari minggu kemarin?". Mendengar pertanyaan peneliti, ada siswa yang menjawab "Tentang pecahan, Bu". Ada lagi yang menjawab "Menyederhanakan pecahan, Bu". Ada lagi yang menjawab "Perbandingan pecahan, Bu". Peneliti merespon jawaban siswa dengan mengatakan "Iya benar, minggu kemarin kita belajar tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecahan". Peneliti melanjutkan bertanya "Anak-anak, masih ingat-kah kalian dengan bilangan pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{2}{3}$?", lebih besar mana antara $\frac{1}{2}$ dan $\frac{2}{3}$?". Siswa menjawab secara bersahut-sahutan. Ada yang menjawab $\frac{1}{2}$, ada juga yang menjawab $\frac{2}{3}$. Peneliti memberikan penegasan terhadap jawaban-jawaban siswa bahwa antara $\frac{1}{2}$ dan $\frac{2}{3}$ itu lebih besar yang $\frac{2}{3}$.

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menyam-paikan bahwa belajar tentang penjumlahan dan pengurangan bila-ngan pecahan banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menguatkan argumen tersebut dengan bercerita "Anak-anak, tadi malam ada tetangga ibu yang berkunjung ke rumah ibu. Dia minta tolong agar ibu mau mengisi acara ulang tahun anaknya". Peneliti melanjutkan bercerita "Tetangga ibu tersebut membawa gula $\frac{1}{2}$ kg. Ibu sendiri masih mempunyai persediaan gula sebanyak $\frac{1}{2}$ kg. menurut kalian berapa kg keseluruhan gula milik ibu sekarang?". Mendengar pertanyaan tersebut, tidak ada satupun siswa yang menjawab. Karena tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan peneliti, peneliti menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari pada hari itu adalah tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang berpenyebut sama. Peneliti juga menyampaikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran hari itu menggunakan pendekatan kontekstual, di mana inti dari pembelajaran kontekstual tersebut adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan-permasalahan kehidupan sehari-hari. Peneliti menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran hari itu, tahap pertama adalah kerja kelompok. Tahap kedua adalah diskusi kelas. Tahap ketiga adalah permainan. Dan tahap terakhir adalah tes individu.

Memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan LKS dan bahan-bahan yang diperlukan kepada semua kelompok. Bahan-bahan yang diperlukan adalah kertas origami dengan beraneka warna dan kertas manila. Peneliti meminta kepada semua kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan. Peneliti meminta semua kelompok untuk membentuk kertas-kertas origami yang telah disediakan ke dalam bentuk seperti gambar yang ada pada LKS. Dalam tahap ini siswa masih kesulitan untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran hari itu. Siswa juga kesulitan untuk membentuk kertas-kertas origami tersebut ke dalam bentuk yang seperti ada dalam LKS. Melihat kondisi semacam ini, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga memberikan rangsangan-rangsangan agar terdapat interaksi timbal balik dalam diskusi kelompok. Dengan bimbingan peneliti, beberapa kelompok mulai bisa mengerjakan permasalahan yang ada pada LKS. Diskusi kelompok berlangsung agak lama, melebihi waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran semacam ini.

Tahapan diskusi kelas dilakukan oleh peneliti dengan meminta beberapa perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Ada dua perwakilan kelompok yang melaporkan hasil diskusinya, yaitu kelompok 2 dan 5. Sebelum perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan atas penyampaian temannya. Namun dalam tahap ini, tidak satupun siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan oleh peneliti dengan mengajak siswa untuk bermain “jumlah kurang roti tawar”. Dalam permainan tersebut peneliti menunjuk tiga orang siswa untuk maju ke depan, yaitu Muhammad Alvin Zuhri, Sifani Fanesa dan Dwi Ikrimatus Sa’diyah. Peneliti memberikan 1 ptong roti tawar kepada ketiga siswa tersebut. peneliti meminta ketiga siswa tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan permainan hom pim pa. Siapa yang menang mendapat $\frac{1}{2}$ roti tawar dari yang kalah. Setiap selesai melakukan satu permainan, siswa mencatat hasil tersebut ke dalam kertas manila yang telah disediakan oleh peneliti. Permainan direkap tiap 1 kali putaran dan dihentikan setelah salah satu siswa kehabisan roti tawar. Semua siswa tampak antusias untuk memperhatikan dan mengikuti permainan tersebut. Siswa yang menang dalam permainan tersebut adalah Dwi Ikrimatus Sa'diyah. Peneliti memberi penegasan terhadap hasil permainan yang menggambarkan tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa. Peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara menjumlahkan dan mengurangkan bilangan pecahan biasa yang berpenyebut sama, yaitu hanya dengan menjumlahkan atau mengurangkan pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tidak.

Tahap kegiatan akhir pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang cara menjumlahkan dan mengurangkan dua bilangan pecahan biasa yang berpenyebut sama, yaitu dengan cara menjumlahkan atau mengurangkan pembilangnya tanpa diikuti dengan menjumlahkan atau mengurangkan penyebutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Tes ini diberikan oleh peneliti dalam rangka untuk lebih memberikan pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti mengedarkan angket respons siswa kepada semua siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Siswa tampak serius mengisi angket yang telah dibagikan oleh peneliti. Sebelum mengakhiri pelajaran, pene-liti memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah penjumlahan dan pengurangan dua bilangan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Peneliti meminta semua siswa untuk mempelajarinya di rumah. Kegiatan pembelajaran pada hari itu ditutup oleh peneliti dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Secara garis besar respons siswa terhadap pembelajaran pada hari itu adalah sebagai berikut:

1) Semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada hari itu merupakan hal yang baru.
2) Sebanyak 14 siswa atau 67% siswa menyatakan sangat tertarik dengan pembelajaran matematika yang diterapkan pada hari itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan sebanyak 7 siswa atau 33% menyatakan biasa-biasa saja terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Sebanyak 12 siswa atau 57% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran matematika lebih mudah jika disajikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan sebanyak 9 siswa atau 43% menyatakan sedang.

4) Sebanyak 4 siswa atau 19% siswa menyatakan sangat setuju jika guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Penguasan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu dapat diketahui dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Data nilai hasil tes tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Anggun Utami	70	Tuntas
2	Dwi Ikrimatus Sa'diyah	90	Tuntas
3	Dian Nur Lestari	60	Tidak Tuntas
4	Lukman Aji Firmansyah	60	Tidak Tuntas
5	Mazroatul Linata	70	Tuntas
6	M. Alvin Zuhri	60	Tidak Tuntas
7	M. Ishomuddin Al-Baihaqi	50	Tidak Tuntas
8	M. Zidan Asadil Alam	50	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Kharismatuh Zuhro	80	Tuntas
10	Ayu maulidiyah K	70	Tuntas
11	Lia Kurnia Sari	90	Tuntas
12	Sifani Fanessa	70	Tuntas
13	Silvia Amanda	60	Tidak Tuntas
14	Ranti Fitriyah	80	Tuntas
15	Retnawati	70	Tuntas
16	Wardah Husniah	100	Tuntas
17	Yesyi Ani Irma	70	Tuntas
18	Yoga Reza Purwadi	100	Tuntas
19	Suci dwi Cahyani	60	Tidak Tuntas
20	Rodliyatul Indayanti	80	Tuntas
21	Nabyla Ainun Salsabilah	80	Tuntas
Jumlah		1520	
Rata-rata		72,38	
Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM			14
Prosentase Ketuntasan Klasikal			67%

Rata-rata nilai tes akhir siklus I dihitung dengan menggunakan rumus 3.1, sehingga diperoleh perhitungan:

$\bar{x} = \frac{1520}{21} = 72{,}38.$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus 3.2, sehingga diperoleh perhitungan:

% Ketuntasan Belajar Klasikal = $\frac{14}{21}$ x 100% = 67%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus I adalah 72,38. Rata-rata nilai tersebut sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di atas KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh MI Miftahul Ulum Pakukerto Sukorejo di kelas tersebut.

Tabel 4.2 di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 67%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

c. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman sejawat/ observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam diskusi tersebut dirumuskan beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan di siklus I adalah sebagai berikut:

1) Siswa masih sulit mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga banyak waktu yang tersita pada saat pembagian kelompok. Pada siklus II peneliti harus menfasilitasi siswa agar lebih sigap dalam kegiatan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa kurang memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep. Pada siklus II, peneliti harus lebih memberikan bimbingan dan instruksi kepada semua siswa agar terlibat dalam kegiatan kelompok.
3) Jumlah anggota dalam kelompok terlalu banyak, sehingga banyak anggota kelompok yang tidak bisa aktif dalam kerja kelompok. Dengan kekurangan ini, pada siklus II peneliti harus mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok, dari 4-5 siswa menjadi 3-4 siswa, agar diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif.
4) Kegiatan diskusi kelas masih belum berjalan dengan baik, siswa kurang tertib, masih banyak siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena peneliti kurang memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai. Pada siklus II, peneliti harus lebih banyak memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.
5) Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Dalam siklus II peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan di siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra siklus (Ulangan Harian) dengan Siklus I

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I
1	Rata-rata	60,71	72,38
2	Jumlah Siswa yang tuntas	7	14
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	33%	67%

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari 60,71 menjadi 72,38. Tabel 4.3 di atas juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajarannya dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa menjadi 14 siswa. Tabel 4.3 di atasa juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 33% menjadi 67%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasiklal dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 34%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :

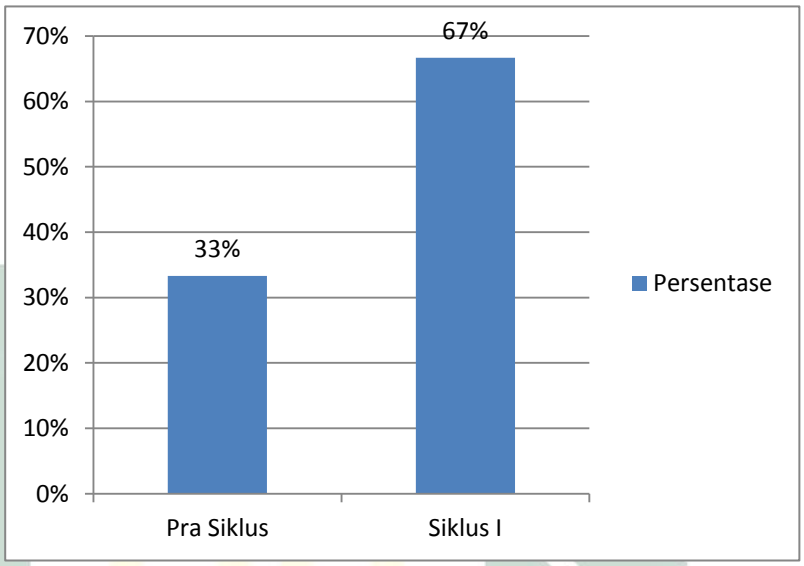

Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keber-hasilan yang telah ditatapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya. Dengan hasil ini, perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. tahapan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan model tindakan siklus II, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun LKS, menyusun lembar permainan, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus, dan menyusun lembar angket respons siswa.

Peneliti akan lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, memberikan pengarahan yang jelas dan memberikan suasana pembelajaran yang santai tapi serius.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dan pengamatan (*observation*)

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juni 2015 dan berlangsung selama 3 jam pelajaran dimulai pukul 07.00 – 8.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan meminta kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya "Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?". Mereka menjawab secara bersamaan "Tidak ada, Bu". Peneliti merespon jawaban siswa dengan melanjutkan pertanyaan "Bagaimana kabar kalian pagi?". Seperti biasa mereka menjawab secara bersamaan "Alhamdulillah, Allohu Akbar, yes-yes".

Tahap apersepsi dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa "Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari minggu kemarin?". Terhadap pertanyaan ini, siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Ada siswa yang menjawab "Penjumlahan pecahan, Bu". Ada yang menjawab "Pengurangan pecahan, Bu". Peneliti merespon jawaban siswa dengan berkata "Iya, jawaban kalian benar semua, minggu kemarin kita belajar tentang penjumlahan dan pengurangan dua pecahan biasa yang berpenyebut sama". Kemudian peneliti menuliskan dua soal di papan tulis tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan yang penyebutnya sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\frac{2}{7} + \frac{4}{7} = \cdots.$ $\frac{13}{15} - \frac{10}{15} = \ldots.$

Peneliti menunjuk dua orang siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Dua orang siswa pun maju ke depan untuk mengerjakannya. Kedua siswa tersebut adalah Wardah Husniah dan Zidan.

Peneliti memotivasi siswa dengan memberikan permasalahan "Pak Udin mempunyai kebun seluas $\frac{5}{6}$ hektar, kemudian ia membeli lagi $\frac{2}{3}$ hektar. Karena anaknya yang pertama sudah berumah tangga, maka yang $\frac{1}{6}$ hektar diberikan kepada anaknya tersebut. menurut kalian, berapa hektar luas kebun pak udin sekarang?". Mendengar pertanyaan tersebut, tidak satupun siswa yang berani menjawabnya. Karena tidak ada siswa yang menjawab, maka peneliti melanjutkan dengan menyampaikan kepada siswa bahwa pelajaran hari ini adalah tentang penjumlahan dan pengurangan dua bilangan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada hari itu sama dengan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan pecahan yang berpenyebut sama, yaitu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang. Semua siswa segera berkumpul dengan kelompoknya masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Siswa sudah lebih sigap dan cepat dalam bergabung dengan kelompoknya. Peneliti membagikan LKS kepada semua kelompok. Peneliti juga membagikan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kerja kelompok. Bahan-bahan yang diperlukan adalah kertas origami dengan beraneka warna dan kertas manila. Peneliti meminta kepada semua kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan. Peneliti meminta semua kelompok untuk membentuk kertas-kertas origami yang telah disediakan ke dalam bentuk seperti gambar yang ada pada LKS. Dalam tahap ini siswa sudah mulai terbiasa dengan kerja kelompok, sehingga kerja kelompok bisa berjalan lebih baik dibanding kegiatan kerja kelompok pada siklus I. Siswa juga sudah tidak kesulitan untuk membentuk kertas-kertas origami tersebut ke dalam bentuk yang seperti ada dalam LKS.

Peneliti berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga memberikan rangsangan-rangsangan agar terdapat interaksi timbal balik dalam diskusi kelompok. Semua kelompok sudah bisa mengerjakan permasalahan yang ada pada LKS. Diskusi kelompok berlangsung lebih cepat dibanding dengan diskusi pada siklus I, sehingga waktu yang tersedia bisa dimaksi-malkan.

Tahapan kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelas. Peneliti meminta beberapa perwakilan kelompok untuk melaporkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil diskusinya di depan kelas. Ada tiga perwakilan kelompok yang melaporkan hasil diskusinya, yaitu kelompok 1, 3 dan 5. Sebelum perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan atas penyampaian temannya. Dalam diskusi kelas tersebut sudah terdapat siswa yang berani menanyakan dan menanggapi penyampaian dari perwakilan kelompok.

Usaha untuk lebih memberikan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dilakukan oleh peneliti dengan mengajak semua kelompok untuk bermain "cepat tepat". Peneliti memberikan dua kartu soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang penyebutnya tidak sama kepada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan kartu soal, jika sudah menemukan jawaban, salah satu perwakilan kelompok maju ke depan untuk mencocokkan jawaban yang sama dengan kartu jawaban yang sudah disediakan oleh guru. Kelompok yang sudah menemukan jawaban yang sesuai, diminta untuk menempelkan soal dan jawabannya tersebut di kertas manila yang ditempel di dinding. Semua kelompok sangat antusias dan sangat menikmati permainan yang berlangsung selama kurang lebih 10 menit tersebut.

Peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan penegasan terhadap hasil permainan yang menggambarkan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjumlahan dan pengurangan dua bilangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama. Peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara menjumlahkan dan mengurangkan bilangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama, yaitu dengan menyamakan kedua penyebutnya. Setelah kedua penyebutnya sama maka untuk selanjutnya adalah menjumlahkan atau mengurangkan kedua pembilangnya. Sedangkan kedua penyebutnya tidak dijumlahkan atau dikurangkan.

Memasuki tahap akhir kegiatan pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang cara menjumlahkan dan mengurangkan dua bilangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama.

Dalam rangka untuk lebih memahamkan siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti mengedarkan angket respons siswa kepada semua siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada hari ini.

Sebelum jam pelajaran berakhir, peneliti memberikan program tindak lanjut dengan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti meminta kepada semua siswa untuk mempelajari materi tersebut. Akhirnya, Peneliti menutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Respons siswa terhadap pembelajaran pada siklus II ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah diedarkan oleh peneliti. Secara garis besar respons siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Sebanyak 18 siswa atau 86% siswa menyatakan sangat tertarik dengan pembelajaran matematika yang diterapkan pada hari itu, sedangkan sebanyak 3 siswa atau 14% menyatakan biasa-biasa saja terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
2) Sebanyak 17 siswa atau 81% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran matematika lebih mudah jika disajikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan sebanyak 4 siswa atau 19% menyatakan sedang.
3) Sebanyak 16 siswa atau 76% siswa menyatakan sangat setuju jika guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Data hasil dari lembar angket respons siswa memberikan gambaran bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Siswa lebih terdorong untuk ikut aktif dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguasan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari pada hari ini dapat diketahui dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti di akhir siklus.

Data nilai hasil tes tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Anggun Utami	90	Tuntas
2	Dwi Ikrimatus Sa'diyah	100	Tuntas
3	Dian Nur Lestari	60	Tidak Tuntas
4	Lukman Aji Firmansyah	60	Tidak Tuntas
5	Mazroatul Linata	70	Tuntas
6	M. Alvin Zuhri	95	Tuntas
7	M. Ishomuddin Al-Baihaqi	80	Tuntas
8	M. Zidan Asadil Alam	70	Tuntas
9	Kharismatuh Zuhro	80	Tuntas
10	Ayu maulidiyah K	95	Tuntas
11	Lia Kurnia Sari	100	Tuntas
12	Sifani Fanessa	80	Tuntas
13	Silvia Amanda	65	Tidak Tuntas
14	Ranti Fitriyah	80	Tuntas
15	Retnawati	80	Tuntas
16	Wardah Husniah	100	Tuntas
17	Yesyi Ani Irma	80	Tuntas
18	Yoga Reza Purwadi	80	Tuntas
19	Suci dwi Cahyani	70	Tuntas
20	Rodliyatul Indayanti	85	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Nabyla Ainun Salsabilah	90	Tuntas
Jumlah		1710	
Rata-rata		81,43	
Jumlah Siswa yang tuntas dalam pembelajaran			18
Persentase Ketuntasan Klasikal			86%

Rata-rata nilai hasil tes siklus II dihitung dengan menggunakan rumus 3.1, sehingga diperoleh perhitungan:

$\bar{x} = \frac{1710}{21} = 81{,}43.$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus 3.2, sehingga diperoleh perhitungan:

% Ketuntasan Belajar Klasikal = $\frac{18}{21}$ x 100% = 86%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus II adalah 81,43. Tabel 4.2 di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejawat/observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara rinci, hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Siswa sudah cukup mampu mengondisikan diri dalam kelompok, sehingga kegiatan diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif.
2) Siswa sudah cukup mampu memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep.
3) Jumlah anggota dalam kelompok yang tidak terlalu banyak membuat diskusi kelompok berjalan lebih efektif dan semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan kerja kelompok.
4) Kegiatan diskusi kelas sudah berjalan dengan cukup baik, siswa cukup tertib, sudah tidak terdapat lagi siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena peneliti tak henti-hentinya memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai.
5) Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dirancang guru sebagian besar sudah dapat dilaksanakan dengan sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian. Nilai tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan nilai tes hasil belajar pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Pra Sklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	60,71	72,38	81,43
2	Jumlah Siswa yang tuntas	7	14	18
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	33%	67%	86%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 60,71 menjadi 72,38 dan akhirnya menjadi 81,43. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dari Pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa menjadi 14 siswa dan akhirnya menjadi 18 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 33% menjadi 67% dan akhirnya menjadi 86%. Peningkatan persentasi ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 19%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :

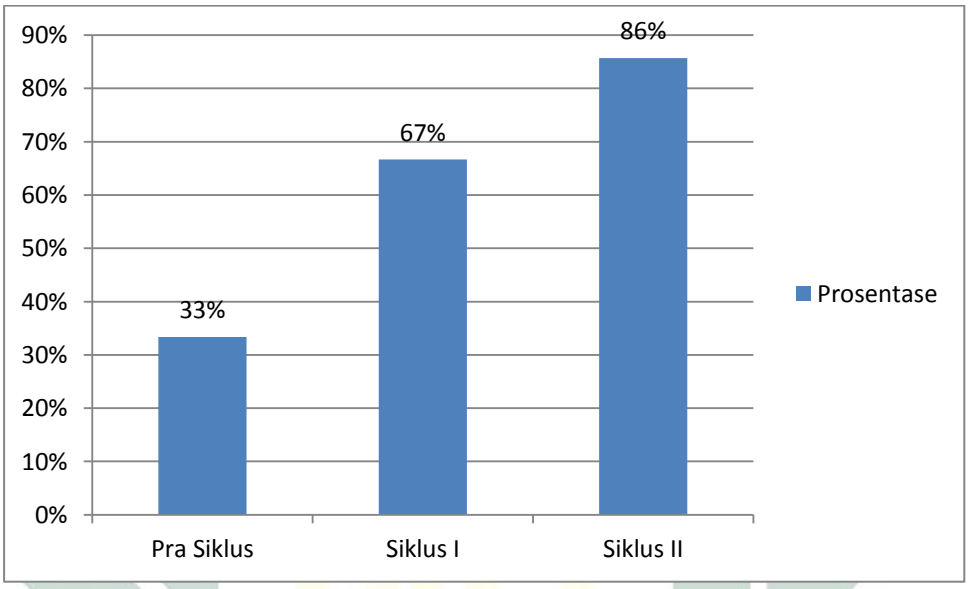

Gambar 4.2
Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di atas menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan pecahan biasa memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Gambar 4.2 memberikan gambaran bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II telah berhasil mencapai target minimal keberhasilan penelitian yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%. Dari data hasil tes pada siklus II diperoleh bahwa persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86%. Dengan hasil pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id